
**PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL DAN PENGELOLAAN
SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN TERHADAP MUTU SEKOLAH
PADA SDN DI GUGUS DEWI SARTIKA KECAMATAN KUNINGAN
KABUPATEN KUNINGAN**

Deden Setiawan

Universitas Wiralodra, Indramayu, Indonesia

SetiawanDeden_751@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62824/mw3rc656>

Received: April 2024

Accepted: Mei 2024

Published: Juni 2024

ABSTRAK

Mutu Sekolah merupakan salah satu aspek penting yang dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu sekolah. Keberhasilan sekolah cenderung terlaksana dengan baik manakala dikelola oleh kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial yang baik serta guru-guru yang mampu mengelola sarana prasarana pembelajaran secara optimal. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap mutu sekolah, di antaranya kompetensi manajerial dan pengelolaan sarana prasarana pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh kompetensi manajerial dan pengelolaan sarana prasarana pembelajaran terhadap mutu sekolah baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket skala Likert, terhadap 68 orang guru. Pengolahan hasil penelitian menggunakan teknik analisis regresi. Uji signifikansi menggunakan uji t dan uji-F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi manajerial terhadap mutu sekolah. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengelolaan sarana prasarana pembelajaran terhadap mutu sekolah. Terakhir (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi manajerial dan pengelolaan sarana prasarana pembelajaran secara simultan terhadap mutu sekolah. peneliti menyampaikan saran dengan harapan dapat dijadikan saran khususnya bagi objek penelitian sebagai langkah perbaikan untuk meningkatkan mutu sekolah melalui kompetensi manajerial kepala sekolah dan pengelolaan sarana prasarana pembelajaran.

Kata Kunci: Kompetensi Manajerial, Pengelolaan Sarana Prasarana, Mutu Sekolah

ABSTRACT

School quality is one of the important aspects that is used as a benchmark for the success of a school. School success tends to be carried out well when managed by school principals who have good managerial competence and teachers who are able to manage learning infrastructure optimally. Many factors affect the quality of schools, including managerial competence and the management of learning infrastructure. The purpose of this study was to determine and analyze how much influence managerial competence and the

management of learning facilities and infrastructure had on school quality, either partially or simultaneously. The research method used is descriptive and verification methods, with data collection techniques using Likert scale questionnaires, against 68 teachers. Processing of research results using regression analysis techniques. The significance test used t-test and F-test. The results of the study indicate that: (1) There is a positive and significant influence of managerial competence on school quality. (2) There is a positive and significant influence on the management of learning infrastructure on school quality. Finally (3) There is a positive and significant influence of managerial competence and the management of learning facilities simultaneously on school quality. Researchers submit suggestions in the hope that they can be used as suggestions, especially for the object of research as a corrective step to improve the quality of schools through the managerial competence of school principals and the management of learning infrastructure

Keywords: Managerial Competence, Management of Infrastructure, School Quality

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembangunan bangsa. Karena itu, hampir semua bangsa menempatkan pembangunan pendidikan sebagai prioritas utama dalam program pembangunan nasional mereka. Sumber daya manusia yang bermutu merupakan produk pendidikan yang menjadi kunci keberhasilan suatu negara. Menyadari hal tersebut, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 4 pasal 11 ayat 1 menerangkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi.

Selain itu pada Bab 3 pasal 4 ayat 6 menerangkan bahwa Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Sekolah dasar yang bermutu harus mampu memuaskan kebutuhan peserta didik dan dapat menggapai tujuan pendidikan, dapat menjadi tempat peserta didik dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya kompetensi guru, ketersediaan sarana dan fasilitas, lingkungan sekolah, kurikulum, dan lain-lain. Sagala (2010) bahwa sekolah yang berhasil dalam meningkatkan mutu pendidikannya ditentukan oleh faktor-faktor antara lain; 1. Perumusan visi, misi dan tujuan sekolah 2. Evaluasi diri sekolah 3. Peranan kepala sekolah 4. Peningkatan mutu guru.

Menyadari hal itu maka Kepala Sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melakukan perubahan dan pengembangan pendidikan secara berencana, terarah, dan berkesinambungan untuk meningkatkan hasil lulusan. Untuk mewujudkan hal itu, Kepala Sekolah sebagai seorang manajer dituntut untuk meningkatkan kompetensi manajerialnya dalam upaya untuk memberdayakan guru, sehingga terwujud guru yang profesional yang selalu ingin mengaktualisasi dalam bentuk peningkatan hasil pendidikan atau hasil sekolah.

Selain kemampuan manajerial, kepala sekolah dituntut pula mampu

mengelola sarana dan prasarana yang ada. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dan memenuhi standar minimal yang ditetapkan pemerintah dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar dan menunjang kualitas pelayanan pendidikan kepada masyarakat pengguna jasa pendidikan.

Dalam realitas di lapangan, kompetensi manajerial kepala sekolah dari hasil supervisi Pengawas TK/SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Kuningan tahun 2020/2021 pada semester I masih belum sesuai harapan. Ada 4 dari 5 Kepala sekolah yang masih rendah kompetensi manajerialnya dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana dengan baik, seperti tidak adanya data perencanaan untuk melengkapi sarana dan prasarana. Kepala sekolah biasanya mengelola gedung/ruang kelas dan dana BOS. Perencanaan buku pelajaran, alat peraga, kelengkapan isi perpustakaan sekolah biasanya mengandalkan bantuan pemerintah.

Pemeliharaan buku pelajaran, alat peraga, perabot isi ruang, peralatan pendidikan dan Teknologi informasi dan komunikasi adalah satuan perangkat keras dan lunak yang berkaitan dengan akses dan pengelolaan informasi dan komunikasi seringkali tidak dipikirkan kepala sekolah. Dengan demikian manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran masih belum diperhatikan Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Kuningan. Mutu sekolah yang ada di Gugus Dewi Sartika dilihat dari standar lulusan masih berada dibawah rata-rata standar lulusan gugus-gugus lain di kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.

Sejalan dengan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah mutu pendidikan yang salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan manajerial kepala Sekolah dan pengelolaan sarana prasarana pembelajaran yang dirumuskan dalam judul penelitian: Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Pengelolaan Sarana Prasarana Pembelajaran Terhadap Mutu Sekolah pada SDN Gugus Dewi Sartika Di Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (fieldreaserch) dimana peneliti melakukan penelitian di lapangan yaitu Sekolah Dasar di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. Kompetensi manajerial (X1) dan pengelolaan sarana prasarana pembelajaran (X2) terhadap mutu sekolah. Dalam penelitian ini akan digambarkan pengaruh kompetensi manajerial terhadap mutu sekolah dan pengaruh pengelolaan sarana prasarana pembelajaran terhadap mutu sekolah, dan pengaruh kompetensi manajerial dan pengelolaan sarana prasarana pembelajaran secara bersama sama terhadap mutu sekolah.

Berdasarkan tingkat penjelasan dan bidang penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Traver Travens (dalam Umar 2001: 21) menjelaskan bahwa "Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain". Penelitian deskriptif di sini bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran mengenai partisipasi masyarakat

dan kinerja komite sekolah dalam pengelolaan sekolah dasar negeri.

Berdasarkan jenis penelitian di atas, yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di Lapangan. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah survey explanatory. Fraenkel & Wallen (1993:288) menyatakan bahwa kajian explanatory yang bersifat korelasi itu bertujuan untuk menjelaskan pemahaman kita mengenai fenomena yang penting melalui identifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih.

Untuk menentukan besar sampel dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada pendapat Arikunto (2003:134) "Apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi". Jadi dalam penelitian ini jumlah sampelnya sebanyak 68 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mutu Sekolah

Mutu sekolah merupakan kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut sesuai dengan norma atau standar yang berlaku. Suryadi dan Tilaar (1994:115) menyatakan bahwa mutu yang dimiliki sekolah menggambarkan kemampuan sekolah dalam mengarahkan sistem pendidikan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.

Usman (2009:513) menyatakan bahwa mutu di bidang pendidikan umumnya meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Dalam hal ini, input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses sedangkan proses pendidikan disebut bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEMB (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Menyenangkan, dan Bermakna). Sedangkan, output dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. Adapun outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas.

Adapun dimensi mutu sekolah dalam penelitian ini meliputi: mutu masukan (input), mutu semangat kerja, mutu gairah belajar siswa, mutu manajemen sumber daya, mutu kepercayaan berbagai pihak, dan mutu tamatan (output).

Kompetensi Manajerial

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas ketrampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan ketrampilan dan pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting sebagai unggulan bidang tersebut. Wibowo (2008:86).

Menurut Mary Parker Follet yang dikutip Nanang Fattah manajemen sebagai seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (The art of getting thing done through people). Hal senada juga diungkapkan Henry M.

Bottinger, manajemen sebagai suatu seni membutuhkan 3 unsur, yaitu: pandangan, pengetahuan teknis dan komunikasi.

Kompetensi Manajerial berarti kemampuan seseorang dalam menggunakan input-input manajemen dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yakni: perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengawasan dan penilaian untuk mengatur sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lain secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu jika ingin mewujudkan sekolah efektif, khususnya dalam meningkatkan mutu sekolah, diperlukan kepala sekolah yang tidak hanya sebagai figur personifikasi sekolah, tetapi juga paham tentang tujuan pendidikan, punya visi masa depan serta mampu mengaktualisasikan seluruh potensi yang ada, termasuk memiliki kompetensi manajerial yang tinggi guna mencapai tujuan pendidikan.

Adapun dimensi kompetensi manajerial meliputi: (1) menyusun perencanaan, (2) mengembangkan organisasi, (3) memimpin sekolah, (4) mengelola perubahan dan pengembangan sekolah, (5) menciptakan budaya dan iklim sekolah, (6) mengelola guru dan staf, (7) (8) mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat, (9) mengelola peserta didik, (10) mengelola kurikulum. (Wahjosumidjo, 2002:10)

Pengelolaan Sarana Prasarana Pembelajaran

Sarana prasarana pembelajaran perlu dikelola, diberdayakan, dan dioptimalkan penggunaannya untuk menunjang kelancaran Kegiatan Belajar dan Mengajar. Tata kelola yang baik dan benar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat membantu jalannya proses pendidikan yang diselenggarakan.

Dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah, disebutkan dalam Permendiknas Nomor 20 tahun 2009 tentang standar sarana prasarana disebutkan bahwa sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah. Dimensi pengelolaan sarana prasarana pembelajaran meliputi: 1). Gedung, Sarana Fisik gedung, halaman dan bangunan, 2). Buku-buku dan alat alat pelajaran.

Pengujian Hipotesis Pengaruh Kompetensi Manajerial (X_1) terhadap Mutu Sekolah (Y)

Tabel 1. Korelasi antara X_1 dengan Y
Correlations

		Kompetensi Manajerial	Mutu Sekolah
Kompetensi Manajerial	Pearson Correlation	1	.944**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	68	68
Mutu Sekolah	Pearson Correlation	.944**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

N	68	68
---	----	----

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 1 di atas, besarnya hubungan kompetensi manajerial (X_1) dengan mutu sekolah (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0.944. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kompetensi manajerial dengan mutu sekolah.

Tabel 2. Perhitungan Uji Koefisien Determinan X_1 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.944 ^a	.891	.890	2.83678

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Manajerial

Koefisien determinan = $R^2 \times 100\% = (0,944)^2 \times 100\% = 89,10\%$, artinya variabel Y dipengaruhi oleh variabel X_1 sebesar 89,10%, dan sisanya sebesar 10,90% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (epsilon).

Pengujian Hipotesis Pengaruh Pengelolaan Sarana Prasarana Pembelajaran (X_2) terhadap Mutu Sekolah (Y)

Tabel 3. Korelasi antara X_2 dengan Y

		Pengelolaan Sarana Prasarana	Mutu Sekolah
Pengelolaan Sarana Prasarana	Pearson Correlation	1	.789**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	68	68
Mutu Sekolah	Pearson Correlation	.789**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	68	68

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 3 di atas, besarnya hubungan pengelolaan sarana prasarana (X_2) dengan mutu sekolah (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0.789. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara pengelolaan sarana prasarana pembelajaran (X_2) dengan mutu sekolah (Y).

Tabel 4. Perhitungan Uji Koefisien Determinan X_2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.789 ^a	.622	.616	5.29447

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Sarana Prasarana Pembelajaran

Sementara untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan pengaruh variabel X_2 terhadap Y dengan menghitung besarnya koefisien determinan (lihat tabel 4. 21). Koefisien determinan = $R^2 \times 100\% = (0,789)^2 \times 100\% = 62,20\%$, artinya

variabel Y dipengaruhi oleh variabel X_2 sebesar 62,20% dan sisanya sebesar 37,80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (epsilon).

Pengujian Hipotesis Pengaruh Kompetensi Manajerial (X_1) dan Pengelolaan Sarana Prasarana Pembelajaran (X_2) Secara Simultan terhadap Mutu Sekolah (Y)

Tabel 5. Perhitungan Uji Korelasi Ganda
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.944 ^a	.892	.888	2.85702

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Sarana Prasarana, Kompetensi Manajerial

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 26.0 di atas, besarnya hubungan korelasi ganda antara variabel kompetensi manajerial (X_1) dan pengelolaan sarana prasarana pembelajaran (X_2) secara bersama-sama terhadap mutu sekolah (Y) adalah 0,94. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara kompetensi manajerial dan pengelolaan sarana prasarana pembelajaran secara bersama-sama terhadap mutu sekolah.

Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan berpengaruh variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y, dapat diketahui dengan menghitung besarnya koefisien determinan (KD) = $r^2 \times 100\%$, dan diperoleh 89,2%. Ini memberikan arti bahwa manajemen berbasis sekolah dan kompensasi secara simultan/bersama-sama memberikan berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru sebesar 89,2%, sedangkan sisanya 10,8% ditentukan oleh faktor lain (epsilon).

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Variabel Y atas X_1 dan X_2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.653	3.474		-1.915	.060
Kompetensi Manajerial	1.083	.085	.928	12.714	.000
Pengelolaan Sarana Prasarana	.022	.084	.019	.261	.795

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Persamaan regresi dari hasil perhitungan diperoleh $y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ maka regresi linear berganda sebagai $\hat{Y} = 6,653 + 1,083 X_1 + 0,022X_2$. Konstanta sebesar -6,653 menyatakan bahwa jika ada kenaikan nilai dari variabel manajemen berbasis sekolah (X_1) dan kompensasi (X_2), maka kepuasan kerja guru (Y) adalah 6,653. Koefisien regresi sebesar 1,083 dan 0,022 menyatakan bahwa setiap perubahan satu skor atau nilai manajemen berbasis sekolah dan kompensasi akan memberikan kenaikan skor 1,083 dan 0,022 unit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu sekolah. Adapun besarnya pengaruh positif kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu sekolah adalah sebesar 89,1%.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengelolaan sarana prasarana pembelajaran terhadap mutu sekolah. Adapun besarnya pengelolaan sarana prasarana pembelajaran terhadap mutu sekolah adalah sebesar 62,2%.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah dan pengelolaan sarana prasarana pembelajaran secara simultan terhadap mutu sekolah. Adapun besarnya pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan pengelolaan sarana prasarana pembelajaran secara simultan terhadap mutu sekolah adalah sebesar 89,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Sambas Ali Muhidin dan Maman. 2007. Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S.2003. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, edisi revisi, Bumi Aksara, Yogyakarta
- Arikunto, S., 2007, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI hal 134, Rineka Apta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2003). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Basri, Hasan. 1985. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Depdikbud. 1999. Petunjuk Teknis Kurikulum. Jakarta: Depdikbud
- Depdikbud. 2016. Sistem Penjamin Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. 2009. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia dini. (tidak diterbitkan)
- Fatah. 2007. Manajemen Strategik Berbasis Nilai. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Fiedler, Fred. 1992. Leadership and Effective Management. Terjemahan Nunuk andiarni. Jilid 1 dan 2. Jakarta : Binarupa Aksara
- Farnkel, Jack R dan Norman E. Wallen (1993). How to design and evaluate Research in Education. 2 nd edition. New York : McGraw hill Inc.
- George, R, Terry, Leslie W. Rue. 2003. Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husaini Usman dan Purnomo. 2005. Buku Seri Manajemen: Manajemen Strategi. Jakarta: Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

- Imron, dkk. 2003. Manajemen Pendidikan. Malang: Universitas Negeri Malang
- Indrafachrudi, R. Soekarto, Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif, Bogor: Ghalia Indonesia, 2006
- Jamaluddin. 2008. Metode Penelitian Administrasi Publik (Teori dan Aplikasi), Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Koontz, Cyril O'Donnell, Heinz Weihrich, Harold. 1992. MANAJEMEN Edisi Kedelapan. Jakarta: PENERBIT ERLANGGA
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). Jakarta: Depdiknas
- Karwati, Donni Juni Priansa. 2013. Kinerja dan Profesionalisme Kepala. Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu. Bandung : Penerbit Alfabeta. Farlianto.
- Mulyasa. 2006. Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2007. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Enco. 2008. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurhadi., 1983, Administrasi Pendidikan di Sekolah, Yogyakarta: Andi Offset.
- Rahman (at all). 2006. Peran Strategis Kapala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jatinangor: Alqaprint
- Rivai. (2002). Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ridwan, N.A. (2007). Landasan Keilmuan Kearifan Lokal. Jurnal Studi Islam dan Budaya. V(3).
- Sallis, 2006. Total Quality Management in Education. Jogjakarta:IRCiSoD
- Sugiyono.2007. Sattistik Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta, cv
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2006. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,cet kedua.
- Suparno. (2009). Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan. Jakarta. Rineka Cipta. Sudjana. 2005. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Sinar Baru Algesindo. Bandung
- Supriadi, 2002, Mengangkat Citra dan Martabat Guru, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Syaodih, 2006. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,cet kedua.
- Terry. 1994. Dasar-Dasar Manajemen, (Principles of Management), Terj. G.A. Ticoalu, Bumi Aksara, Jakarta, 2014
- Ukas, Maman. 2004. Manajemen. Bandung: Agini
- Umar, (2001), Metode Penelitian dan Aplikasi dalam Pemasaran. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum
- Wahjosumidjo. 1999. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. (2002). Kepemimpinan dan Motivasi. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Wibowo. (2008). Manajemen Kinerja. Jakarta. Penerbit: Rajagrafindo Persada